

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Wenas et al., 2014)

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

3. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif

4. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku.

5. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

6. Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

2.2 Konsep Kehamilan

2.2.1 Pengertian Kehamilan

Kehamilan terjadi akibat sel telur yang telah matang kemudian bertemu spermatozoa dari pria sehingga terjadilah proses pembuahan yang kemudian menghasilkan janin. Lamanya kehamilan normal adalah sekitar 40 minggu, (Kesehatan, 2019).

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada wanita yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya kehamilan normal yaitu 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari pertama haid terakhir. (Wijayanti, 2017)

2.2.2 Pembagian Kehamilan

Menurut Kusbandiyah (2010) Kehamilan dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Trimester pertama 0 – 12 minggu
- 2) Trimester kedua 12 – 28 minggu
- 3) Trimester ketiga 28 – 40 minggu

Dalam banyak masyarakat defmisi medis dan legal kehamilan manusia dibagi menjadi tiga periode triwulan, sebagai cara memudahkan tahap berbeda dari perkembangan janin. Triwulan pertama membawa resiko tertinggi keguguran (kematian alami embrio atau janin), sedangkan pada masa triwulan ke-2 perkembangan janin dapat dimonitor dan didiagnosa. Triwulan ke3 menandakan awal `viabilitas' yang berarti janin dapat tetap hidup bila terjadi kelahiran awal alami atau kelahiran dipaksakan. (Rista Andaruni et al., 2019)

2.2.3 Resiko Kehamilan

Masa kehamilan adalah masa yang rentan, dimana ibu hamil perlu mengetahui tanda bahaya kehamilan karena munculnya tanda bahaya dapat menjadi indikasi adanya kemungkinan bahaya pada kehamilan yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu hamil dan janin (Wu & Ke, 2016)

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik. Resiko kehamilan yang pada awalnya normal secara tiba – tiba dapat berisiko tinggi. Melalui pengawasan kehamilan dapat diketahui berbagai komplikasi pada ibu hamil yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga dapat dirujuk ke tempat yang lebih lengkap peralatannya sehingga mendapat perawatan yang optimal (Kusuma Wardani et al., 2020)

2.3 Ibu Hamil

2.3.1 Pengertian Ibu Hamil

Pengertian ibu hamil adalah keadaan wanita yang sedang mengandung janin didalam rahimnya karena sel telur telah dibuahi oleh spermatozoa dari pria. (Kesehatan, 2019).

2.3.2 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Menurut Kemenkes (2014), pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurangkurangnya empat kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Pelayanan antenatal yang dilakukan diupayakan memenuhi standar kualitas, yaitu 10T:

- 1) Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan;
- 2) Pengukuran tekanan darah;
- 3) Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA);

- 4) Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- 5) Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi;
- 6) Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan;
- 7) Penentuan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ);
- 8) Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana);
- 9) Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya); dan
- 10) Tatalaksana kasus

2.3.3 Faktor Penyebab Resiko Kematian Ibu Hamil

Faktor penyebab resiko kematian dan kesakitan ibu salah satunya adalah karena tidak terdeteksinya tanda bahaya se lama kehamilan karena kunjungan ANC yang tidak teratur. Banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya hal tersebut, diantaranya faktor ketidakpatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC secara teratur atau tidak sama sekali, selain itu ketidaktahuan ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan. (Rista Andaruni et al., 2019)

2.4 Kehamilan Trimester I

2.4.1 Pengertian Kehamilan Trimester I

Pengertian trimester pertama adalah usia kehamilan yang berlangsung dalam 12 minggu pertama atau usia kehamilan pada 1 sampai 3 bulan. Pada fase kehamilan trimester I ini, tubuh ibu masih mencoba untuk menyesuaikan diri dengan kandungannya sehingga fase ini termasuk fase yang cukup berat dibanding dengan fase trimester berikutnya. Triwulan pertama membawa resiko tertinggi keguguran (kematian alami embrio atau janin) (Rista Andaruni et al., 2019)

2.4.2 Perkembangan Kehamilan Trimester I

Perubahan fisik ibu yang dialami pada masa kehamilan antara lain adalah, tidak mengalami haid, payudara terus membesar, rahim mengalami perubahan, organ yang ada di dalam tubuh mengalami perubahan sistem kerja, perut terus membesar tiap bulan, berat badan setiap hari selalu naik, otot-otot saluran pencernaan mulai melemah, dan kaki, tangan mulai membengkak (Pieter & Lubis, 2013). Dalam menyikapi perubahan ini, seringkali mengakibatkan ketidaknyamanan bagi ibu sehingga mengakibatkan ketidakstabilan emosi.

Trimester pertama menggambarkan trimester yang dapat mendatangkan banyak respon pada ibu hamil. Salah satu respon yang sangat berpengaruh pada wanita yang sedang hamil adalah perasaan mual dan muntah yang seringkali terjadi di pagi hari dan disebut morning sickness. (Winkjosastro, 2015). Bahkan dalam beberapa kasus, mual muntah ini terjadi dengan frekuensi dan jumlah yang berlebihan sehingga mengakibatkan lemas dan menurunnya napsu makan pada ibu yang disebut Hiperemesis Gravidarum.

2.4.3 Perkembangan Janin di Trimester I

Pada trimester ini, adalah saat ketika terjadinya pembentukan organ pada janin. Jika terjadi masalah pada trimester ini, resiko terjadinya keguguran sangat tinggi dikarenakan janin belum kuat menempel pada rahim. Oleh karena itu, perlu penjagaan ekstra pada trimester awal ini. Selain dengan memenuhi nutrisinya juga dengan menghindari dari segala bentuk trauma yang mungkin terjadi.

2.5 Abortus

2.5.1 Pengertian Abortus

Abortus adalah penghentian kehamilan sebelum janin dapat hidup di luar rahim yaitu usia kurang dari 20 minggu usia kehamilan dengan berat janin kurang dari 500 gram. Sikap wanita yang mengalami abortus akan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang ditunjukkan oleh pasangan, keluarga, teman serta tenaga kesehatan. (Darmawati, 2011)

2.5.2 Faktor Penyebab Abortus

Berbagai faktor diduga sebagai penyebab abortus spontan, diantaranya adalah faktor ibu, faktor janin, faktor ibu dan faktor eksternal lainnya. Faktor ibu seperti usia, paritas, mempunyai riwayat keguguran sebelumnya, infeksi pada daerah genital, penyakit kronis yang diderita ibu, bentuk rahim yang kurang sempurna, mioma, gaya hidup yang tidak sehat, minum obat-obatan yang dapat membahayakan kandungan, stress atau ketakutan, hubungan seks dengan orgasme sewaktu hamil dan kelelahan karena sering bepergian dengan kendaraan. Sedangkan Abortus karena faktor janin bisa disebabkan oleh kelainan kromosom Faktor eksternal lain yang juga bisa menyebabkan abortus seperti seperti trauma fisik, terkena pengaruh radiasi, polusi, pestisida, dan berada dalam medan magnet di atas batas normal. (Darmawati, 2011)

2.5.3 Klasifikasi Abortus

Seorang wanita yang mengalami abortus akan memperlihatkan emosi yang sama seperti wanita yang hamil dan melahirkan, termasuk juga respon depresi postpartum. Respon wanita yang mengalami aborsi bervariasi tergantung apakah kehamilannya diinginkan dan direncanakan atau kehamilan akibat perkosaan. Sikap wanita yang mengalami abortus akan sangat dipengaruhi pada dukungan yang ditunjukkan oleh teman, keluarga, serta tenaga kesehatan

Abortus menurut terjadinya adalah abortus spontan terdiri dari Abortus imminen adalah peristiwa terjadinya perdarahan dari uterus pada kehamilan sebelum 20 minggu, dimana hasil konsepsi masih dalam uterus, dan tanpa adanya dilatasi serviks, Abortus insipien adalah peristiwa perdarahan uterus pada kehamilan sebelum 20 minggu dengan adanya dilatasi serviks uteri yang meningkat, tetapi hasil konsepsi masih dalam uterus, Abortus inkompletus adalah pengeluaran sebagian hasil konsepsi pada kehamilan sebelum 20 minggu dengan masih ada sisa tertinggal dalam uterus, Abortus kompletus adalah semua hasil konsepsi sudah dikeluarkan. Abortus bisa terjadi pada wanita yang sebelumnya hamil normal, tetapi abortus lebih sering terjadi pada pada wanita yang mengalami keguguran sebelumnya. (Factors, 2011)

2.6 Tanda-Tanda Bahaya Trimester I

2.6.1 Pengertian Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan

Tanda bahaya kehamilan adalah suatu kehamilan yang memiliki tanda-tanda bahaya atau risiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), akan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. . (wenas et al., 2014)

2.6.2 Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Trimester I

Berikut ini adalah macam-macam tanda bahaya kehamilan pada trimester 1 (0-12 minggu) diantaranya mual-muntah berlebihan, sakit kepala yang menetap, penglihatan kabur, kelopak mata pucat (anemia), demam tinggi. (wenas et al., 2014)

Selain itu, tanda-tanda bahaya kehamilan menurut (Wu & Ke, 2016), adalah perdarahan pervagina, edema pada wajah dan tangan, demam yang tinggi, ruptur pada membran, penurunan pergerakan pada janin, dan muntah yang persisten.

2.6.3 Cara Mencegah Munculnya Tanda Bahaya Kehamilan

Ibu hamil perlu menyadari tanda bahaya kehamilan, karena munculnya tanda bahaya dapat menjadi indikasi adanya kemungkinan bahaya pada kehamilan yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin (Wu & Ke, 2016). Morbiditas dan mortalitas ibu hamil dapat dicegah apabila ibu hamil atau keluarga mampu mengenali tanda bahaya kehamilan dan mencoba untuk mencari pertolongan kesehatan, sehingga kehamilan dapat diselamatkan (Wu & Ke, 2016)

Selain mengenali tanda bahaya kehamilan, ibu juga harus menjaga kehamilannya dengan baik, agar tanda bahaya tersebut tidak muncul. Wujud tindakan yang dapat dilakukan contohnya berupa antenatal care (memeriksa kandungan secara rutin ke fasilitas kesehatan terdekat), menjaga kebersihan diri, memenuhi kebutuhan nutrisi ibu dan janin, melakukan aktivitas fisik dan aktivitas seksual sewajarnya (tidak berlebihan karena dapat membahayakan kandungan), tidur dan istirahat yang cukup, dan lain sebagainya (Wu & Ke, 2016).

2.7 Edukasi

2.7.1 Pengertian Edukasi

Pemberian edukasi berdasarkan KBBI V memiliki arti yaitu pemberian pendidikan. Pemberian pendidikan yang dimaksud bertujuan menambah suatu informasi pada individu, kelompok maupun masyarakat. Jenis edukasi yang disampaikan juga beragam, dapat berupa edukasi kesehatan, edukasi sejarah, edukasi budaya dan lain sebagainya.

2.7.2 Tujuan Edukasi

Menurut (Massi et al., 2018), mengatakan bahwa tujuan pendidikan kesehatan bertujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan, nilai dan sikap yang positif terhadap hidup sehat, keterampilan dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan perawatan kesehatan dan memiliki kebiasaan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dengan diberikannya suatu edukasi diharapkan individu, kelompok maupun masyarakat dapat memahami dan melakukan suatu tindakan penjagaan kesehatan dengan baik.

2.7.3 Metode Edukasi

Dalam memberikan suatu edukasi pada individu, kelompok maupun masyarakat, perlu direncanakan suatu metode yang berbeda dikarenakan perbedaan jumlah sasaran, usia sasaran, lokasi pemberian edukasi dan banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan ketika merencanakan suatu pemberian edukasi. Metode dalam penyampaian suatu edukasi juga beragam. (Massi et al., 2018), mengatakan sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga seperti poster, leaflet, dan informasi yang berbentuk suara seperti video/film, diskusi kelompok, dan ceramah yang membantu menstimulasi penginderaan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, salah satu metode yang efektif digunakan adalah dengan video dan FGD. Media video mempunyai kelebihan karena menggunakan audio dan visual dalam menyampaikan suatu informasi sehingga lebih mudah untuk dimengerti (Setyawati,2016). Sedangkan FGD atau Focus Grup Discussion adalah suatu perolehan informasi/data yang kaya akan berbagai pengalaman sosial dari interaksi para individu yang berada dalam suatu kelompok diskusi dengan tujuan untuk mendorong peserta mengekspresikan pendapatnya secara bebas untuk memecahkan suatu masalah. (Massi et al., 2018)